

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POS PELAYANAN TERPADU LANJUT USIA (POSYANDU LANSIA) DI DESA PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Hafiz¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Jumadi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : mhmmhdhafizz79@gmail.com

ABSTRAK

Program posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Permasalahan yang ada ialah Banyak lansia kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan dan layanan yang ditawarkan oleh Posyandu Lansia, Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan para lansia tentang posyandu dan Kunjungan lansia yang masih sedikit ini dapat menghambat kegiatan program Posyandu Lansia. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik. Hal ini dapat dilihat dari sub variabel kesempatan untuk berpartisipasi pertama, indikator melibatkan masyarakat pada kegiatan posyandu lansia masih kurang baik. Kedua, indikator memperoleh informasi sudah baik, Ketiga, indikator peralatan dan perlengkapan yang digunakan sudah baik. Keempat, indikator prosedur kegiatan sudah baik. Kelima, indikator menumbuhkan, menggerakkan dan mengembankan gkan kurang. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi : pertama, indikator pengetahuan kurang baik. Kedua, indikator pendidikan dan keterampilan tingkat pendidikan masyarakat lansia di Desa Palimbangan kurang baik. Ketiga, indikator memecahkan masalah kurang baik. Berikutnya sub variabel kemauan untuk berpartisipasi pertama, pemberian kesempatan ini kurang baik. faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu pertama, keterbukaan. Kedua, peralatan dan perlengkapan. Sedangkan Faktor penghambat pertama, kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia. Kedua, pendidikan dan keterampilan. Disarankan Kepada kader posyandu lansia di Desa Palimbangan agar mengembangkan kegiatan posyandu lansia ini dengan menambahkan posko posyandu lansia agar lansia yang terkena kendala oleh jarak bisa mengikuti posyandu lansia serta memberikan pemahaman akan pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Posyandu Lansia

ABSTRACT

The elderly Posyandu program is a development of government policy through health services for the elderly whose implementation is through the community health center program by involving the participation of the elderly, families, community leaders and social organizations in its implementation. The existing problem is that many elderly people are less aware of the importance of health checks and services offered by the Elderly Posyandu, Low levels of education and knowledge of the elderly about integrated health posts posyandu and the still small number of elderly visits can hamper the activities of the Elderly Posyandu program. The purpose of this study is to determine how community participation and factors that influence community participation in the activities of the Elderly Integrated Service Post (Posyandu Lansia) in Palimbangan Village, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency. Community participation in the Integrated Elderly Service Post (Posyandu Lansia) activities in Palimbangan Village, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency is still not optimal. This can be seen from the sub-variables of opportunity to participate: first, the indicator of involving the community in Posyandu activities for the elderly is still lacking. Second, the indicator of obtaining information is good. Third, the indicator of equipment and supplies used is good. Fourth, the indicator of activity procedures is good. Fifth, the indicator of cultivating,

mobilizing, and developing is lacking. Next, the sub-variables of ability to participate: first, the indicator of knowledge is poor. Second, the indicator of education and skills of the education level of the elderly community in Palimbangan Village is poor. Third, the indicator of problem solving is poor. Next, the sub-variable of willingness to participate, first, the provision of opportunities is poor. The first factor driving community participation in Posyandu activities is openness. Second, equipment and supplies. Meanwhile, the first inhibiting factor is a lack of knowledge and awareness of the elderly. Second, education and skills. It is recommended that the elderly posyandu cadres in Palimbangan Village develop the elderly posyandu activities by adding an elderly posyandu post so that elderly people who are hampered by distance can attend the elderly posyandu and provide an understanding of the importance of health checks.

Keywords: *Community Participation, Elderly Posyandu*

PENDAHULUAN

Program posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Posyandu Lansia merupakan organisasi yang memberikan layanan kepada lansia di masyarakat. Masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, dan organisasi sosial bekerja sama menyusun dan melaksanakan program berdasarkan kebutuhan dan inisiatif masyarakat, dengan fokus pada upaya preventif dan promotif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Menurut Peraturan Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia, Untuk membantu para lansia di masyarakat memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan sosial yang memadai, organisasi ini memprioritaskan dukungan gizi di samping layanan kesehatan psikologis dan spiritual. Peningkatan fasilitas untuk menjaga kesehatan lansia, mencegah masalah kesehatan, mengobati penyakit, dan memberikan rehabilitasi kepada lansia sangat erat kaitannya dengan posyandu lansia.

Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia adalah pemeriksaan gratis, pemeriksaan kesehatan ini bersifat sederhana seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, Pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat maupun kolestrol, berobat umum serta pemberian konseling pada para lansia.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Banyak lansia kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan dan layanan yang ditawarkan oleh Posyandu Lansia. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi karena lansia mungkin merasa bahwa mereka dapat mengelola kesehatan mereka sendiri tanpa bantuan, Ketiadaan gedung atau ruang khusus untuk kegiatan Posyandu Lansia menjadi masalah. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan yang kurang nyaman atau bahkan tidak dapat dilaksanakan secara rutin dan Kunjungan lansia yang masih sedikit ini dapat menghambat kegiatan program Posyandu Lansia. Itu karena belum bisa semua rt sekaligus yang ikut posyandu lansia, harus per RT tiap bulan karena dana konsumsi dana obat obatan nya terbatas.

Penelitian terdahulu Litha Octavianti, 2020, dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) di Kelurahan Bukit Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten HST dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten HST masih rendah. Dari kesempatan untuk berpartisipasi, masyarakat mendapatkan informasi dari kader posbindu, masyarakat sudah menggunakan teknologi yang tepat dan menunjang di posbindu PTM. Dari kemampuan untuk berpartisipasi, masyarakat masih kurang memahami kesempatan yang diberikan, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah dilakukan dengan musyawarah. Kemauan untuk berpartisipasi, sebagian masyarakat sudah mau berpartisipasi, pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan masih belum dilakukan, dorongan dan harapan mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah: faktor yang mendukung yaitu terdapat teknologi yang memadai dalam pelaksanaan program posbindu PTM. Faktor yang menghambat meliputi: kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang program tersebut. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, menginformasikan tentang kegiatan yang dilakukan di posbindu PTM, menjalin komunikasi antara petugas posbindu PTM dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi, memberikan penjelasan tentang manfaat serta kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah sebelas orang dengan menggunakan sampling purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif, dan member check.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Kesepakatan Untuk Berpartisipasi

Terdapat peluang untuk keterlibatan masyarakat. Kenyataannya, minimnya peluang menghalangi masyarakat untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan pembangunan. Selain itu, sering kali terdapat persepsi bahwa masyarakat tidak diberi informasi yang cukup tentang kapan dan bagaimana mereka diharapkan untuk terlibat. Partisipasi dan peluang informasi merupakan contoh indikator peluang dalam konteks ini.

a. Melibatkan Masyarakat

Dalam kegiatan posyandu lansia ini harus melibatkan masyarakat lansia agar kegiatan posyandu dapat berjalan dengan semestinya, tanpa masyarakat lansia maka kegiatan ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai apakah dalam kegiatan posyandu lansia di Desa palimbangan sudah melibatkan masyarakat dan berapa jumlah yang diundang dan hadir setiap bulannya.

Dari hasil wawancara di Desa Palimbangan dapat disimpulkan bahwa posyandu lansia di Desa Palimbangan sudah melibatkan masyarakat karena adanya para lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia tiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di Desa Palimbangan dalam melibatkan masyarakat pada kegiatan posyandu lansia masih kurang baik, dapat dilihat dari jumlah data kunjungan lansia hanya sedikit yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia dari pada data seluruh lansia yang ada, partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia ini masih belum baik karena belum melibatkan semua masyarakat lansia.

b. Informasi

Dalam kegiatan posyandu lansia informasi sangat penting, informasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dari petugas kesehatan atau kader yang terlibat dalam kegiatan posyandu lansia sehingga masyarakat lansia mendapatkan informasi yang jelas mengenai kapan pelaksanaannya, tujuan dari informasi yang jelas adalah agar masyarakat lansia dapat berpartisipasi dan memanfaatkan kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Palimbangan dalam memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia sudah baik, informasi disampaikan melalui pengeras suara yang ada di mesjid atau langgar dan undangan secara langsung kerumah-rumah sebelum hari H pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dari kader kepada para lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Desa Palimbangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan para kader sudah baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat lansia untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia melalui mengantar undangan secara langsung kerumah-rumah sebelum hari H pelaksanaan posyandu lansia dilakukan dan melalui pengeras suara yang ada di mesjid atau langgar.

c. Peralatan Dan Perlengkapan

Peralatan/perlengkapan merujuk pada benda atau alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas, pekerjaan, atau kegiatan tertentu. Dalam kegiatan posyandu lansia penggunaan peralatan/perlengkapan yang tepat sangat penting untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat lansia. Peralatan/perlengkapan ini membantu memfasilitasi pemeriksaan kesehatan lansia, untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dibutuhkan peralatan/perlengkapan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi untuk memeriksa tekanan darah, termometer untuk mengukur suhu tubuh lansia, alat untuk memeriksa kolesterol, gula darah, dan asam urat, alat tulis dan buku catatan, tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka) serta meja dan kursi yang digunakan untuk memberikan tempat yang nyaman bagi lansia dan petugas kesehatan saat melakukan pemeriksaan dan konsultasi. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai apakah dalam kegiatan posyandu lansia sudah menggunakan peralatan/perlengkapan yang tepat dan apa saja peralatan/perlengkapan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah baik karena peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan standar kesehatan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi, cek suhu dan alat cek kimia darah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah baik karena peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan standar kesehatan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi, cek suhu dan alat cek kimia darah.

d. **Prosedur Kegiatan**

Prosedur kegiatan adalah rangkaian kegiatan yang sudah ditentukan dalam melakukan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia mempunyai tahapan yang harus dilaksanakan, adapun tahapan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dimana masyarakat lansia harus melalui beberapa tahapan (meja) agar mendapatkan pelayanan kesehatan (data terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, dalam pelaksanaannya menerapkan sistem 5 meja, dimana meja 1 untuk meja pendaftaran, meja 2 untuk penimbangan dan pencatatan, meja 3 untuk pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan tekanan darah, meja 4 untuk konsultasi kesehatan dan meja 5 dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada lansia.

e. **Menumbuhkan, Menggerakkan dan Mengembangkan**

Menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan masyarakat adalah semua inisiatif fasilitasi yang dipimpin pemerintah yang bersifat persuasif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya dan potensi mereka sendiri, termasuk keterlibatan dan dukungan dari para pemimpin lokal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Palimbangan dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kurang baik karena kader dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan posyandu lansia dengan cara memberikan pemahaman pentingnya memeriksa kesehatan bagi lansia setiap bulannya. Para kader juga selalu menggerakkan setiap bulannya dengan mengundang ke rumah-rumah masyarakat lansia mengundang untuk hadir ke posyandu namun karena kurangnya kesadaran mereka untuk memeriksa kesehatan rutin setiap bulan sehingga masih ada lansia yang tidak hadir, mereka beranggapan kalau memeriksa kesehatan membuat mereka jadi berpikiran dan mereka beralasan

karena tempat kegiatannya jauh mereka tidak kuat berjalan ke tempat kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa di Desa Palimbangan dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kurang baik yaitu dengan cara memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia sedangkan petugas kesehatan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan namun sosialisasi atau penyuluhan tersebut tidak rutin mereka lakukan setiap bulan.

2. Kemampuan Untuk Berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakat tidak memiliki kapasitas untuk berpartisipasi. Di sini, "kemampuan" mengacu pada kapasitas untuk mengidentifikasi dan memahami peluang partisipasi atau untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, serta kapasitas untuk melaksanakan program yang dibatasi oleh latar belakang pendidikan seseorang dan mengatasi masalah yang muncul dalam program tersebut.

a. Pengetahuan

Menentukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun yaitu mengetahui tentang kesempatan yang diberikan kepada mereka. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat lansia dalam kegiatan posyandu lansia dan apakah kegiatan posyandu lansia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat lansia dalam kegiatan posyandu lansia kurang baik hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di Desa Palimbangan bagi masyarakat yang pernah hadir sudah mengetahui kegiatan posyandu lansia ini namun pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang diberikan karena tingkat kesadaran lansia masih kurang untuk memeriksa kesehatan mereka setiap bulan, hanya sebagian lansia memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu. Kegiatan posyandu lansia ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat walaupun belum semua lansia yang hadir merasakan manfaat kegiatan posyandu ini, kegiatan posyandu lansia seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, pengecekan kadar gula, kolesterol, asam urat, pengecekan tekanan darah, dan pengobatan umum lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan kurang baik hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di Desa Palimbangan bagi masyarakat yang pernah hadir sudah mengetahui kegiatan posyandu lansia ini namun pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang diberikan, hanya sebagian lansia memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu, dimana dalam pelaksanaannya terkadang masyarakat lansia hadir dan terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan 1 bulan sekali ini.

b. Pendidikan dan Keterampilan

Tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan program posyandu lansia. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai apakah tingkat pendidikan dan

keterampilan masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan bagaimana tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat lansia di Desa Palimbangan rata-rata rendah setara dengan SD, SMP sehingga untuk keterampilan masyarakat masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, seperti salah satu lansia lebih mementingkan pekerjaan dari pada mengikuti kegiatan posyandu lansia dan kurangnya kesadaran mereka untuk rutin hadir dalam kegiatan posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan, mereka akan hadir apabila ada keluhan/sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat lansia di Desa Palimbangan rata-rata rendah setara dengan SD, SMP sehingga untuk keterampilan masyarakat masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, seperti salah satu lansia lebih mementingkan pekerjaan dari pada mengikuti kegiatan posyandu lansia dan kurangnya kesadaran mereka untuk rutin hadir dalam kegiatan posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan. Mereka akan hadir apabila ada keluhan/sakit, lansia berpikir bahwa kegiatan posyandu lansia hanya untuk berobat saja padahal kegiatan posyandu lansia ini untuk mengontrol kesehatan bagi masyarakat lansia.

c. Memecahkan Masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal. Sumber daya harus mampu memecahkan masalah dalam kegiatan posyandu lansia terutama masalah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lansia dalam posyandu lansia ini.

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Palimbangan dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah dalam posyandu lansia masih tidak terlalu bisa dipecahkan karena sebagian permasalahan yang ada hanya bisa dipecahkan oleh pihak lansianya bukan dari pelaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa kurang baik karena permasalahan yang ada dalam program posyandu lansia jika menyangkut kesehatan para lansia mungkin bisa dipecahkan dengan cara lansia tersebut berhadir dalam posyandu namun jika permasalahannya seperti jarak maka masih tidak bisa dipecahkan oleh pihak pelaksana maupun dari lansianya.

3. Kemauan Untuk Berpartisipasi

Sikap mental seseorang terhadap penciptaan dan peningkatan kualitas hidup merupakan penentu utama kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Secara psikologis, keinginan untuk terlibat dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari tekanan, dorongan, atau impuls eksternal.

a. Pemberian Kesempatan

Kesempatan tidak boleh diberikan berdasarkan prasangka yang merugikan untuk mencegah kerugian, tetapi berdasarkan pengetahuan bahwa masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan tradisional yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan dan sumber daya alamnya. Adapun yang peneliti wawancarai tentang apakah semua lansia diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia

dan bagaimana masyarakat lansia memahami tentang pemberian kesempatan yang diberikan dalam kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat lansia di Desa Palimbangan untuk memahami kesempatan yang diberikan untuk membangun kegiatan posyandu lansia belum baik karena pemahaman masyarakat masih kurang seperti masyarakat lansia yang tidak rutin hadir ke posyandu lansia, masyarakat yang tidak bisa hadir karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jarak tempat kegiatan posyandu lansia yang jauh dan tidak ada yang mengantar. Tetapi sebagian lansia sudah memahami kesempatan yang diberikan, mereka memahami kesempatan yang diberikan dalam kegiatan posyandu lansia dengan cara meluangkan waktu untuk berhadir ke tempat kegiatan posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat lansia pada Desa Palimbangan untuk memahami kesempatan yang diberikan untuk membangun kegiatan posyandu lansia kurang baik karena pemahaman masyarakat masih kurang seperti masyarakat lansia yang tidak rutin hadir ke posyandu lansia, masyarakat yang tidak bisa hadir karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jarak tempat kegiatan posyandu lansia yang jauh dan tidak ada yang mengantar. Tetapi sebagian lansia sudah memahami kesempatan yang diberikan, mereka memahami kesempatan yang diberikan dalam kegiatan posyandu lansia dengan cara meluangkan waktu untuk berhadir ke tempat kegiatan posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan setiap bulannya.

b. Dorongan dan Harapan

Berkaitan dengan dorongan dan harapan yang menjelaskan tentang besarnya manfaat yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat lansia yang mau berpartisipasi. Harus adanya upaya-upaya yang dilakukan agar masyarakat terus berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana dorongan dan harapan terhadap kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harapan dari masyarakat terhadap kegiatan posyandu lansia pada Desa Palimbangan harapannya agar kualitas pelayanannya ditingkatkan seperti penambahan obat-obatan agar lebih lengkap sehingga masyarakat cukup berobat ke posyandu lansia. Kader posyandu lansia selalu mendorong kepada masyarakat lansia agar meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan posyandu lansia karena kegiatan ini hanya dilakukan sekali dalam sebulan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat untuk mereka yang rutin datang setiap bulannya untuk cek kesehatan dan berobat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa Palimbangan dapat disimpulkan bahwa harapan masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia sudah baik, harapan dari masyarakat bermacam-macam terhadap kegiatan posyandu lansia, harapannya kegiatan posyandu lansia agar kegiatan ini terus berjalan dengan dukungan dari lansia melalui partisipasinya untuk selalu berhadir setiap bulannya, namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia masih sedikit padahal kader posyandu lansia terus menerus memberikan dorongan dengan selalu memberikan informasi setiap bulannya mengenai waktu pelaksanaannya.

B. Faktor- faktor yang memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor pendukung

a. Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dapat menjadi pendukung kehadiran lansia. Dengan adanya keterbukaan informasi semua masyarakat lansia memiliki kesempatan untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah keterbukaan informasi yang disampaikan melalui pengeras suara yang ada di mesjid atau langgar dan undangan secara langsung kerumah-rumah sebelum hari H pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dari kader kepada para lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Desa Palimbangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan para kader sudah baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat lansia untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia melalui mengantar undangan secara langsung kerumah-rumah sebelum hari H pelaksanaan posyandu lansia dilakukan dan melalui pengeras suara yang ada di mesjid atau langgar.

b. Peralatan dan Perlengkapan Yang Wajib

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah lengkap karena peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan standar kesehatan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi, cek suhu dan alat cek kimia darah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan faktor pendorong kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah baik karena peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan standar kesehatan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi, cek suhu dan alat cek kimia darah.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Lansia karena kurangnya penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah pengetahuan bagi masyarakat yang pernah hadir sudah mengetahui kegiatan posyandu lansia ini namun pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang diberikan karena tingkat kesadaran lansia masih kurang untuk memeriksa kesehatan mereka setiap bulan, hanya sebagian lansia memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu. Kegiatan posyandu lansia ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat walaupun belum semua lansia yang hadir merasakan manfaat kegiatan posyandu ini, kegiatan posyandu lansia seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, pengecekan kadar gula, kolesterol, asam urat, pengecekan tekanan darah, dan pengobatan umum lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di Desa Palimbangan bagi masyarakat yang pernah hadir sudah mengetahui kegiatan posyandu lansia ini namun pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang

diberikan, hanya sebagian lansia memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu, dimana dalam pelaksanaannya terkadang masyarakat lansia hadir dan terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan 1 bulan sekali ini.

b. **Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Yang Rendah**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah tingkat pendidikan masyarakat lansia di Desa Palimbangan rata-rata rendah setara dengan SD, SMP sehingga untuk keterampilan masyarakat masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Desa Palimbangan adalah tingkat pendidikan masyarakat lansia di Desa Palimbangan rata-rata rendah setara dengan SD, SMP sehingga untuk keterampilan masyarakat masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Mereka akan hadir apabila ada keluhan/sakit, lansia berpikir bahwa kegiatan posyandu lansia hanya untuk berobat saja padahal kegiatan posyandu lansia ini untuk mengontrol kesehatan bagi masyarakat lansia.

SIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik. Hal ini dapat dilihat dari sub variabel kesempatan untuk berpartisipasi : pertama, indikator melibatkan masyarakat pada kegiatan posyandu lansia masih kurang baik, dapat dilihat dari jumlah data kunjungan lansia hanya sedikit yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia dari pada data seluruh lansia yang ada, partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia ini masih belum baik karena belum melibatkan semua masyarakat lansia. Kedua, indikator memperoleh informasi sudah baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat lansia untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia melalui mengantar undangan secara langsung kerumah-rumah sebelum hari H pelaksanaan posyandu lansia dilakukan dan melalui pengeras suara yang ada dimesjid atau langgar. Ketiga, indikator peralatan dan perlengkapan yang digunakan sudah baik karena peralatan dan perlengkapan yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan standar kesehatan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi, cek suhu dan alat cek kimia darah. Keempat, indikator prosedur kegiatan sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, dalam pelaksanaannya menerapkan sistem 5 meja. Kelima, indikator menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kurang baik yaitu dengan cara memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia sedangkan petugas kesehatan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan namun sosialisasi atau penyuluhan tersebut tidak rutin mereka lakukan setiap bulan. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi : pertama, indikator pengetahuan kurang baik karena bagi masyarakat yang pernah hadir sudah mengetahui kegiatan posyandu lansia ini namun pemahaman mereka yang kurang dalam memahami kesempatan yang diberikan, hanya sebagian lansia memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir ke posyandu, dimana dalam pelaksanaannya terkadang masyarakat lansia hadir dan terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan 1 bulan sekali ini. Kedua, indikator pendidikan dan keterampilan tingkat pendidikan masyarakat lansia di Desa Palimbangan kurang baik karena rata-rata rendah setara dengan SD, SMP sehingga untuk keterampilan masyarakat masih kurang memahami untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, seperti salah satu lansia lebih mementingkan pekerjaan dari pada mengikuti kegiatan posyandu lansia dan kurangnya kesadaran mereka untuk

rutin hadir dalam kegiatan posyandu lansia untuk memeriksa kesehatan. Ketiga, indikator memecahkan masalah kurang baik karena permasalahan yang ada dalam program posyandu lansia jika menyangkut kesehatan para lansia mungkin bisa dipecahkan dengan cara lansia tersebut berhadir dalam posyandu namun jika permasalahannya seperti jarak maka masih tidak bisa dipecahkan oleh pihak pelaksana maupun dari lansianya. Berikutnya sub variabel kemauan untuk berpartisipasi : pertama, pemberian kesempatan ini kurang baik karena pemahaman masyarakat masih kurang seperti masyarakat lansia yang tidak rutin hadir ke posyandu lansia, masyarakat yang tidak bisa hadir karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jarak tempat kegiatan posyandu lansia yang jauh dan tidak ada yang mengantar. Kedua, indikator dorongan dan harapan sudah baik yang mana di Desa Palimbangan yang mana agar semua masyarakat lansia bisa berhadir untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu : pertama, keterbukaan informasi kader selalu memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Kedua, peralatan dan perlengkapan yang dimana peralatan dan perlengkapan sudah lengkap. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu : pertama, kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia karena kurangnya sosialisasi dan penyuluhan. Kedua, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, 2020 Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Ayi Sumarna, 2016. Bentuk Dan Jenis Partisipasi Bandung: Ciburial Desa
- Septiani Utania, R. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Lansia Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Repository UIN Suska
- Litha Octavianti, (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- NORRAHMA MAULIDA PUTRI, (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Lansia Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administrasus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Simon Sumanjoyo Hutagalung, 2022. Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Siyote, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiono, 2023, Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif. dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, 2022. Metodologi Penelitian kualitatif Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Admin Bappeda, 2017. Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli Singaraja: Bappeda Bulelengkap.